PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI

(*Study* Kasus Siswa Kelas VII. 1 di SMP IT AL-Hafit Pekanbaru)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
MemperolehGelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Al-Kifayah Riau



Oleh

SUSANTI
NIM: 1238.22.1810

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **SUSANTI**
NIM	: 1238.22.1810
Tempat Tanggal/ Lahir	: Tinjauan, 24 Januari 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Study Kasus Siswa Kelas VII. 1 SMP IT Al-Hafit Pekanbaru)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 09 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,



SUSANTI
NIM : 1238.22.1810

i

Evi Rahayu., M. Pd. I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Susanti
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Assalamu'alakum wr.wb.
Selah Kami Membaca, Meneliti, Mengoreksi Dan Mengadakan Bimbingan Perbaikan Isi Skripsi Saudara :

Nama	: **Susanti**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1810
Tempat/Tanggal Lahir	: Tinjauan, 24 Januari 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (*Study* Kasus Terhadap Siswa Kelas VII. 1 SMP IT Al-Hafit Pekanbaru)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujiankan pada ujian Munaqasah di Universitas Islam Al-Kifayah riau.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 0 9 Juli 2026
Pembimbing I

Evi Rahayu, S,Pd.I., M.Pd
NIDN. 2113048702

Dr. Wirda Ningsih., S.Pd., M. Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Susanti

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di_
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Assalamu'alakum wr.wb.
Selah Kami Membaca, Meneliti, Mengoreksi Dan Mengadakan Bimbingan Perbaikan Isi Skripsi Saudara :

Nama	: **Susanti**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1810
Tempat/Tanggal Lahir	: Tinjauan, 24 Januari 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (*Study* Kasus Siswa Kelas VII. 1 SMP IT Al-Hafit Pekanbaru)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujiankan pada ujian Munaqasah di Universitas Islam Al-Kifayah riau.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 09 Juli 2026
Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih., S.Pd., M. Pd.
NIDN. 2107098406

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar mata pejaran PAI (*Study* kasus siswa kelas VII. 1 di SMP IT AL-Hafit Pekanbaru)**, yang ditulis oleh :

Nama	: SUSANTI
NIM	: 1238.22.1810
Tempat/ Tanggal Lahir	: Tinjauan, 24 Januari 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 09 Juli 2026

Pembimbing I

Evi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 2113048702

Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN. 2107098406

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0101/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Study Kasus Siswa Kelas VII. 1 SMP IT Al-Hafit Pekanbaru)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Susanti**
NIM : 1238.22.1810
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 9 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2117039102

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 8 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

vi

MOTTO

“Ridho Allah tergantung pada ridho orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua” (H.R. At-tirmidzi)

“*Ilmu adalah cahaya, amal adalah bukti, dan pendidikan adalah jalan menuju kemuliaan. Setiap langkah dalam menuntut ilmu merupakan ibadah yang mengantarkan pada keberkahan, membentuk akhlak yang mulia, serta menjadi bekal untuk memberi manfaat bagi sesama demi meraih ridha Allah Swt."*

“Knowledge is light, action is evidence, and education is the path to glory. Every step in seeking knowledge is an act of worship that leads to blessings, shapes noble character, and becomes a provision to bring benefit to others in order to attain the pleasure of Allah (SWT)”

"العِلمُ نورٌ، والعملُ دليلٌ، والتربيةُ طريقٌ إلى المجد. إنَّ كلَّ خطوةٍ في طلبِ العلمِ عبادةٌ تقودُ إلى البركة، وتُكوِّنُ الأخلاقَ الفاضلة، وتكونُ زادًا للإنسانِ لينفعَ غيرَه ويسعى لنيلِ رضا الله سبحانه وتعالى".

“…karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan…” (Q.S Al Insyirah : 5-6)

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke syurga” (H.R Muslim)

“Bacalahselalu

لَا إِلَـهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّـي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Insya Allah dapat menghilangkan segala kesusahan dan kesedihan"

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

﴿ يَرْفَعِ اللهُ الَّـذِيـنَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّـذِيـنَ أُوتُوا الْـعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴾

"Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

(QS. Al-Mujadilah [58]: 11)

Segala puji bagi Allah Swt., Dzat Yang Maha Membolak-balikkan hati dan menguatkan setiap langkah. Ketika lelah menyapa, Engkau hadir dengan harapan; ketika jalan terasa sulit, Engkau bukakan kemudahan. Karya sederhana ini adalah wujud syukur atas setiap nikmat, petunjuk, dan kasih sayang-Mu yang tiada pernah bertepi

~Ayah dan Ibu Tercinta~

وَٱخْفِضْ لَـهُمَا جَنَاحَ ٱلـذُّلِّ مِنَ ٱلـرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah mendidikku pada waktu kecil.'" (QS. Al-Isra': 24)

terima kasih telah menjadi rumah ternyaman bagi setiap lelah dan doa terindah di setiap sujud. Kalian mengajarkan arti perjuangan tanpa mengeluh, cinta tanpa syarat, dan pengorbanan tanpa pamrih. Skripsi ini mungkin tak sebanding dengan segala pengorbanan kalian, tetapi semoga menjadi langkah kecil yang menghadirkan senyum bangga di wajah Ayah dan Ibu.

~Seluruh Dosen-Dosenku Tercinta~

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, niscaya Allah akan memahamkannya tentang agama."

Kepada dosen yang sabar membimbing, keluarga yang selalu menguatkan, serta sahabat dan teman seperjuangan yang setia menemani setiap proses, terima kasih atas ilmu, doa, semangat, dan kebersamaan yang telah mengiringi perjalanan ini. Semoga Allah Swt.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa‟at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (*Study* kasus siswa kelas VII. 1 SMP IT A-Hafit Pekanbaru)".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, Ayahanda Nanang dan ibunda Sunarsih yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar bisa menyelesaikan proposal ini dengan lancar, dan dapat menyelesaikan kuliahnya di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
2. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.
3. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd. I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S. I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan selama dalam perkuliahan.
5. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan selama dalam perkuliahan.
6. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya

penyusunan Skripsi ini.

8. Seluruh Dosen, Staf dan Pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
9. Denny Angke Supriandi, S. HI kepala sekolah SMP IT Al-Hafit Pekanbaru

yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

10. Susan Saputri, S. Pd selaku wali kelas VII.1 yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
11. Kepada orang-orang yang penulis sayangi, Putri dan Putra, Abang, dan kakak ipar, kakak dan abang ipar yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Pekanbaru, 9 Juli 2026

Peneliti



SUSANTI
NIM: 1238.22.1810

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING 1 ..... **ii**

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING 2 ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI..... **v**

MOTTO..... **vi**

PERSEMBAHAN..... **vii**

KATA PENGANTAR..... **viii**

DAFTAR ISI .... **xi**

DAFTAR TABEL..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR..... **xiv**

PEDOMAN TRANLITERASI..... **xv**

ABSTRAK ..... **xix**

ABSTRACT ..... **xx**

ملخص ..... **xxi**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 5

C. Permasalahan 6

D. Tujuan dan Manfaat Peneltian 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 11

B. Penelitian Relevan 30

C. Kerangka Berpikir 36

D. Hipotesis Tindakan 38

E. Indikator Keberhasilan 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
C. Subjek dan Objek penelitian 45
D. Prosedur Penelitian 46
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Teknis Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Awal 66
B. Deskripsi Persiklus 85
C. Pembahasan dari setiap siklus 168

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 179
B. Saran 180

DAFTAR PUSTAKA 182
LAMPIRAN-LAMPIRAN 185
SURAT RISET PENELITIAN 239
BALASAN SURAT RIZET 240
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI 241
BIODATA PENULIS 243

DAFTAR TABEL

1. **Tabel II. 1 Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian Penulis ……. 35**
2. **Tabel II . 2 Rubrik Penilaian Hasil Belajar Siswa …….. 41**
3. **Tabel II . 3 Kriteria Skor Penilaian …….. 43**
4. **Tabel III. 1 persemtase aktivitas guru …….. 54**
5. **Tabel III. 2 Kategori Aktivitas Belajar Siswa ……. 56**
6. **Tabel III. 3 Kriteria Ketuntasan Belajar Individu …….. 59**
7. **Tabel III. 5 Kriteria ketuntasan belajar klasikal …… 61**
8. **Tabel III. 6 Indikator Hasil Belajar …….. 64**
9. **Tabel IV. 1 Keadaan Guru SMP IT Al-Hafit Pekanbaru ……... 72**
10. **Tabel IV. 2 Keadaan Peserta Didik SMP IT Al-Hafit Pekanbaru Tahun Pelajaran 2026/2027 …… 75**
11. **Tabel IV. 3 Peserta Didik Program Tahfidz Al-Qur'an SMP IT Al-Hafit Pekanbaru ……..... 76**
12. **Tabel IV. 4 Sarana dan Prasarana SMP IT Al-Hafit Pekanbaru ……. 78**
13. **Tabel IV.5 Hasil Belajar Siswa/Wi Pre-Test ……..... 82**
14. **Tabel IV. 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Kinerja Guru Siklus I Pertemuan 1 ……..… 92**
15. **Tabel IV. 7 Rekapitulasi Aktivitas Kinerja Guru Pertemuan 1 …… 94**
16. **Tabel IV. 8 Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan 1 …… 95**
17. **Tabel IV. 9 Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and* Share (TPS) Pertemuan 1 …… 97**
18. **Tabel IV. 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Pertemuan I ……..… 98**
19. **Tabel IV. 11 Rekapitulasi Blue Print Berdasarkan Tahapan TPS 102**
20. **Tabel IV. 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Kinerja Guru Pada Pertemuan 2 …….. 113**
21. **Tabel IV. 13 Rekapitulasi Aktivitas Kinerja Guru Pertemuan 2 ……. 116**
22. **Tabel IV. 14 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 .. 118**
23. **Tabel IV. 15 Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Pertemuan 2 ……... 120**
24. **Tabel IV. 16 Rekapitulasi Hasil Belajar Pertemuan 2 ……. 122**
25. **Tabel IV. 17 Indikator Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 ……... 134**
26. **Tabel IV. 18 Rekapitulasi Aktivitas Kinerja Guru Pertemuan 1 ….... 136**
27. **Tabel IV. 19 Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 1 ... 138**
28. **Tabel IV. 20 Aktivitas belajar siswa *Think Pair and Share* Pertemuan 1 ..... 140**
29. **Tabel IV. 21 Rekapitulasi Hasil Belajar Pertemuan 1 ……..... 141**
30. **Tabel IV. 22 Blue Print Tes Hasil Belajar Siklus II ……. 146**

31. Tabel IV. 23 blue Print Tes Hasil Belajar Siklus II ……. 147
32. Tabel IV. 24 Hasil Pengamatan Aktivitas Kinerja Gur Pertemuan 2 ……. 154
33. Tabel IV. 25 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 …….. 156
34. Tabel IV. 26 Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2 …….. 157
35. Tabel IV. 27 Penilaian Aktivitas Belajar siswa Pertemuan 2 ……. 160
36. Tabel IV. 28 Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Siswa Pertemuan 2 ……. 162
37. Tabel IV. 29 Blue Print Penilaian Hasil Belajar ……. 165
38. Tabel IV. 30 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II …… 173

DAFTAR GAMBAR

1. **Gambar II. 1 Bagan Kerangka Berpikir 38**
2. **Gambar III. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto 47**
3. **Gambar IV. 1 gedung sekolah SMP IT Al-Hafit Pekanbaru 68**
4. **Gambar Bagan IV. 2 Struktur Organisasi 70**
5. **Tabel IV. 1 Keadaan Guru SMP IT Al-Hafit Pekanbaru 73**
6. **Gambar IV.2 siswa SMP IT Al-Hafit Pekanbaru … 76**
7. **Gambar IV. 3 sarana prasarana sekolah … 78**
8.

PEDOMAN TRANLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kara Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S'	Es(titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H,	Ha(titik bawah)
خ	Kha	Kh	KA dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z'	Zet(titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S,	Es(titik bawah)
ض	Dad	D,	De(titik bawah)
ط	Ta	T,	Te(titik bawah)
ظ	Zha	Z'	Zet(titik atas)
ع	Ain	'	Koma terbalik

			(di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
..ـَ ي	Fhatah dan ya	Ai	a dan u
..ـَ و	Fhatah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا. َ.. ى. َ.	Fhatah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
. َ.. ى. َ.	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و. َ.	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

3. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

4. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf permulaan kalimat.

ABSTRAK

SUSANTI, (2026) : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (*Study* Kasus Siswa Kelas VII. 1 SMP IT Al-Hafit Pekanbaru). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII-1 SMP IT Al-Hafit Pekanbaru. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75 karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga partisipasi dan aktivitas belajar siswa kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas VII-1 SMP IT Al-Hafit Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada tahap pra siklus, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 68,19 dengan ketuntasan klasikal 33,33% (12 siswa tuntas). Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,08 dengan ketuntasan klasikal 75,00% (27 siswa tuntas). Selanjutnya pada Siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 86,53 dengan ketuntasan klasikal 91,67% (33 siswa tuntas), sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 85%**.** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ***Think Pair and Share*** (TPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII-1 SMP IT Al-Hafit Pekanbaru.

Kata kunci: *Think Pair and Share (TPS), hasil belajar, Mata Pelajaran PAI*

ABSTRACT

Susanti (2026): Improving Learning Outcomes in Islamic Religious Education (PAI) Subject (A Case Study of Class VII.1 Students at SMP IT Al-Hafit Pekanbaru) through the Use of the *Think Pair and Share* (TPS) Learning Model.

The poor learning outcomes of Grade VII-1 students in Islamic Religious Education (IRE) at SMP IT Al-Hafit Pekanbaru served as the impetus for this study. The majority of students had not met the Minimum Learning Achievement Criteria (KKTP) score of 75, according to preliminary observations, because the learning process remained primarily teacher-centered, which led to low student participation and engagement. The purpose of this study was to examine how the *Think Pair and Share* (TPS) learning model might be used to enhance students' learning outcomes in Islamic Religious Education. The study used a Classroom Action Research (CAR) design that was carried out in two cycles, each of which included stages for planning, action, observation, and reflection. Thirty-six seventh-grade students from SMP IT Al-Hafit Pekanbaru participated. Data were collected through classroom observations, achievement tests, interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings demonstrated that the implementation of the *Think Pair and Share* (TPS) learning model progressively improved students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, the average learning outcome score was 68.19, with a classical mastery level of 33.33% (12 students achieving mastery). Following the implementation of Cycle I, the average score increased to 77.08, with classical mastery reaching 75.00% (27 students). In Cycle II, the average score further improved to 86.53, while classical mastery increased to 91.67% (33 students), exceeding the predetermined success criterion of 85%. These findings indicate that the *Think Pair and Share* (TPS) learning model is effective in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education for Grade VII-1 students at SMP IT Al-Hafit Pekanbaru.

Keywords: *Think Pair and Share* (TPS); Learning Outcomes; Islamic Religious Education.

ملخص

سوسانتي، (2026): تطبيق نموذج التعليم "التفكير، المشارك، المناقشة" لترقية نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية لدى تلاميذ الصف السابع "1" فى المدرسة المتوسطة المتكاملة الحافت ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لمنخفض نتيجة تعلم التلاميذ فى درس التربية الدينية الإسلامية حيث أن معظمهم لم يحصلوا على معيار النجاح الأدنى تعنى خمسة وسبعون لأن عملية التعليم مازالت متركزة على المدرس حتى تنقص المشاركة وأنشطة تعلم التلاميذ. يهدف هذا البحث إلى تطبيق نموذج التعليم "التفكير، المشاركة، المناقشة" لترقية نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية. منهجية البحث المستخدمة بحث إجراءة الفصل الذى يقام بالدورين، وفى كل دور يتكون من التخطيط وتنفيذ الإجراءة والملاحظة والإنعكاس. وأفراد البحث ستة وثلاثون تلميذا للصف السابع "1" فى المدرسة المتوسطة المتكاملة الحافت ببكنبارو. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي نوعي. فنتيجة البحث دلت على أن تطبيق نموذج التعليم "التفكير، المشاركة، المناقشة" استطاع أن يرقي نتيجة تعلم التلاميذ بمدى ثمانية وستين بشولة تسعة عشر، والنجاح الكلاسكي ثلاثة وثلاثون بشولة ثلاثة وثلاثين فى المائة (نجح إثنا عشر تلميذا). ومعدل النتيجة فى الدور الأول بعد أداء الإجراءة مترقية إلى سبعة وسبعين بشولة ثمانية، والنجاح الكلاسكي خمسة وسبعون فى المائة (نجح سبعة وعشرون تلميذا. وفى الدور الثاني ستة وثمانون بشولة ثلاثة وخمسين، والنجاح الكلاسكي واحد وتسعون بشولة سبعة وستين فى المائة (نجح ثلاثة وثلاثون تلميذا). وتلك النتيجة قد تفوقت مؤشرة نجاح البحث المعينة أى خمسة وثمانون فى المائة. بناء على ذلك استخلصت الباحثة أن تطبيق نموذج التعليم "التفكير، المشاركة، المناقشة" فعال لترقية نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية لدى تلاميذ الصف السابع "1" فى المدرسة المتوسطة المتكاملة الحافت ببكنبارو.

الكلمات الرئيسية: ***"التفكير، المشاركة، المناقشة"، نتيجة التعلم، درس التربية الدينية الإسلامية***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.[1] Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan akidah yang kuat serta akhlak yang mulia sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.[2] Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan tersebut adalah PAI.[3]

Hasil belajar PAI di sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia.[4] Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[5] Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius dan moral peserta didik.[6]

Hal Ini Sejalan Dengan Firman Allah Swt Dalam Al-Qur'an Yang Menegaskan Pentingnya Ilmu Dan Akhlak, Sebagaimana Dalam Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11 **:**

---

[1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Kemendikbud, 2003).

[2] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 25.

[3] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 78.

[4] *Ibid.,* hlm. 85.

[5] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 112.

[6] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Kemenag, 2019).

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. ’’ (Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11).[7]

Ayat Tersebut Menunjukkan Bahwa Keimanan Dan Ilmu Pengetahuan Harus Berjalan Seimbang Dalam Proses Pendidikan.[8] Oleh Karena Itu, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Strategis Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Memiliki Keimanan Yang Kokoh Serta Perilaku Yang Sesuai Dengan Ajaran Islam.[9]

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 75, rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta kurangnya

[7] Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11.

[8] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 490.

[9] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 92.

kemampuan siswa dalam mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari.[10]

Selain itu, proses pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana metode yang digunakan didominasi oleh ceramah satu arah. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi serta menurunnya minat dan motivasi belajar.[11]

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menyatakan bahwa siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, serta menunjukkan perilaku yang kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada tahap pembelajaran tertentu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam materi pelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai ulangan harian, dari 36 siswa hanya 15 siswa (41,67%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 75, sedangkan 21 siswa (58,33%) lainnya masih berada di bawah KKTP dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.[12]

---

[10] Hasil Observasi Guru Aqidah Akhlak *SMP IT AL-HAFIT Pekanbaru*, 2025

[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 97.

[12] Hasil Observasi Guru Aqidah Akhlak *SMP IT Al-Hafit Pekanbaru*, 2025.

Di sisi lain, beberapa guru menyampaikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta pengelolaan kelas yang efektif.[13] Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.[14]

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).[15] Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas (*share*).[16] Melalui tahapan tersebut, siswa didorong untuk lebih aktif, berpikir kritis, serta mampu mengemukakan pendapat secara bertanggung jawab.

Model *Think Pair and Share* dikembangkan oleh *Frank Lyman* dari Universitas *Maryland* sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antar siswa.[17] Penerapan model ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep, memperkuat kerja sama, serta

---

[13] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 145.

[14] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 76.

[15] Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 57.

[16] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 81.

[17] Frank Lyman, sebagaimana dikutip dalam Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 57–58.

meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mataeri yang bersifat reflektif dan aplikatif seperti Aqidah Akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: *"Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa SMP IT Al-Hafit Pekanbaru."*

B. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran

Dalam penelitian ini model pembelajaran di definisikan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.[18]

2. Think Pair And Share

Dalam penelitian ini model pembelajaran didefinisikan sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Frank Lyman* dan koleganya pada tahun 1981 di Universitas *Maryland*. model ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir,

[18] Dr. Hj. Helmiati, M.Ag: *Model Pembelajaran,SlemanYogyakarta*,2012,hlm.19

berkomunikasi, dan berbagi ide dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta partisipasi dalam pembelajaran.[19]

3. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini hasil belajar di definisikan sebagai perubahan prilaku atau kemampuan yang diperoleh peserta didik .[20]

4. Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini Pendidikan Agama Islamdi definisikan sebagai salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP-IT) yang bertujuan untuk menanamkan keimanan dan membentuk akhlak mulia pada siswa.[21] pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.[22]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, Maka Dapat Diidentifikasikan Beberapa Masalah Yang Muncul Sebagai Berikut:

a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari data nilai ulangan harian, di mana dari 36 siswa hanya 15 siswa (41,67%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 21 siswa

---

[19] Lyman, F. T. *The Responsive Classroom Discussion: The Inclusion of All Students*. In A. Anderson (Ed.), Mainstreaming Digest. College Park: University of Maryland Press, 1981

[20] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

[21] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 102.

[22] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

(58,33%) lainnya masih berada di bawah KKTP dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa padamata pelajaran PAI masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

b. Partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Sebagian siswa terlihat pasif, kurang berani bertanya, dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab di kelas.
c. Pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak belum optimal serta belum mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari.
d. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga siswa cenderung pasif. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas.
e. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif, khususnya *Think Pair and Share* (TPS), belum diterapkan secara optimal. Akibatnya, siswa belum memperoleh kesempatan secara maksimal untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat dengan teman sekelasnya.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya problem yang muncul pada identifikasi masalah, untuk itu agar terarahkan fokus kajian dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah yakni penerapan *Think Pair and Share* (TPS) dalam proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diukur melalui tes sebelum pembelajaran (*Pre-Test*) dan tes setelah pembelajaran (*Post-Test*) dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diterapkan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini adalah :

a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* meningkatkan hasil belajar siswa padamata pelajaran PAI di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru?

b. Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa padamata pelajaran PAI di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada mata pelajaran PAI di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru.

b. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan tambahan informasi dan meningkatkan wawasan berfikir serta dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pendidikan islam khususnya dalam pembelajaran PAI dengan metode *Think Pair and Share.*

Hasil peneletian diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran aqidah akhlah yang lebih interaktif, inovatif dan mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi anak

a) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengemukakan pendapat.

b) Dapat meningkatkan hasil belajar padamata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran T*hink Pair and Share* (TPS).

2) Manfaat Bagi Guru

a) Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif, yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), Yang Dapat

digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI.

b) Membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan tidak lagi berpusat pada guru (*Teacher-Centered*), sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

c) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya padamata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif serta memberikan konstribusi dalam meningkatkan citra dan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mampu berinovasi dalam proses pembelajaran.

4) Manfaat Bagi Peneliti

a) Dapat Menambah Wawasan, Pengetahuan Serta Pengalaman Peneliti Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Yang Inovatif Dalam Proses Pembelajaran.

b) Dapat Dijadikan Sarana Untuk Mengembangkan Kemampuan Peneliti Dalam Melakukan Penelitian Ilmiah Secara Sistematis

Dan Terstruktur, Serta Sebagai Bekal Dalam Meningkatkan Profesionalisme Sebagai Calon Pendidik.

c) Hasil Penelitian Ini Digunakan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses Pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.model pembelajaran tidak hanya sekedar metode mengajar, tetapi merupakan suatu kerangka konseptual yang sistematis yang menggambarkan prosedur pembelajaran dari awal hingga akhir.[23] Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.[24] Sementara itu, Wina Sanjaya mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[25]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang,

[23] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 41.
[24] *Ibid.,* hlm. 51.
[25] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 145.

melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Ciri dan fungsi model pembelajaran

Ciri-Ciri model pembelajaran meliputi:

1) Memiliki landasan teori
2) Tujuan yang jelas
3) Langkah-langkah (sintaks)
4) Sistem sosial
5) Serta dampak pembelajaran.[26]

Adapun fungsinya adalah sebagai pedoman guru, meningkatkan keaktifan siswa, serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan terarah.

c. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. menurut *Bruce Joyce* Dan *Marsha Weil*, model pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis.[27]

1) Model interaksi sosial adalah model yang menekankan pada hubungan sosial dan kerja sama antar siswa.
2) Model pemrosesan informasi adalah model yang berfokus pada model yang berfokus pada kemampuan berpikir dan pengolahan informasi.

[26] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm. 55.
[27] Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching*, hlm. 15.

3) Model personal adalah model yang menekankan pada perkembangan individu dan kepribadian siswa.
4) Model prilaku *(behavioral*) adalah model yang menekankan pada perkembangan individu dan kepribadian siswa.[28]

Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

d. Komponen Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berkaitan. menurut *Joyce & Weil*, komponen model pembelajaran meliputi.[29]

1) Syntax (Langkah-Langkah Pembelajaran)

Syntax adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam menerapkan suatu model pembelajaran. syntax berfungsi sebagai pedoman operasional agar proses pembelajaran berjalan sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. setiap model pembelajaran memiliki syntax yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya.

2) Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan pola hubungan dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran

[28] Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching* (Boston: Pearson Education, 2011), hlm. 325.
[29] *Ibid.*, hlm. 30..

berlangsung. sistem ini mencakup peran guru, peran siswa, serta bentuk komunikasi yang digunakan. dalam sistem sosial, guru dapat berperan sebagai fasilitator, mediator, atau pembimbing, sedangkan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar.

3) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah cara atau pola respon yang diberikan guru terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

4) Sistem Pendukung

sistem pendukung adalah segala sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran.

5) Dampak Instruksional Dan Dampak Pengiring.

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang secara langsung direncanakan dan diharapkan tercapai melalui proses pembelajaran, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dampak pengiring adalah dampak tidak langsung yang muncul selama proses pembelajaran, seperti sikap kerja sama, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi siswa.

Komponen-komponen tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan model pembelajaran di kelas.

e. Pentingnya Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang

baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.[30] Sebaliknya, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

f. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Rusman.[31]

1) Kelebihan :
   a) Membuat pembelajaran lebih terstruktur
   b) Meningkatkan keaktifan siswa
   c) Mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran
2) Kekurangan :
   a) Membutuhkan persiapan yang matang
   b) Tidak semua model cocok untuk materi
   c) Membutuhkan kemampuan guru yang memadai

2. Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

a. Pengertian Model *Think Pair and Share* (TPS)

Model pembelajaran *think Pair and share* (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui

[30]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 210

[31] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 140.

kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi.[32] Menurut *Frank Lyman*, model *think pair and share* adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi hasil pemikirannya dengan kelompok atau kelas.[33] Sementara itu, *Robert E. Slavin* menyatakan bahwa tps merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar melalui interaksi antar siswa.[34]

Dengan demikian, model TPS dapat dipahami sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas berpikir individu, kerja sama dalam pasangan, serta komunikasi hasil belajar kepada kelompok secara lebih luas.

b. Langkah-langkah Model *Think Pair and Share* (TPS)

Model TPS terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1) *Think* (Berpikir)

Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa, kemudian siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri. Tahap ini bertujuan untuk melatih

---

[32] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 206

[33] Frank Lyman, dalam Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 57

[34] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2015), hlm. 135

kemampuan berpikir individu dan meningkatkan pemahaman awal siswa.[35]

2) *Pair* (Berpasangan)

Siswa kemudian berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing. Dalam tahap ini, terjadi interaksi sosial yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan memperbaiki pemahaman.

3) *Share* (Berbagi)

Siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok atau seluruh kelas. Tahap ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi serta memperluas pemahaman siswa melalui berbagi informasi.[36]

c. Kelebihan dan kekurangan Model *Think Pair and Share* (TPS)

Kelebihan :

1) Melatih kemampuan berpikir kritis. siswa mampu diajak untuk menganalisi, mengevaluasi, dan menyimpulkan ide atau masalah secara mendalam.
2) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat ialah memberikan ruang bagi siswa untuk berani menyampaikan pendapat, ide, atau argumen mereka didepan orang lain.

---

[35] Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 58.

[36] Frank Lyman, konsep *Think Pair and Share* dalam Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2005), hlm. 144.

3) Mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama ialah melatih siswa untuk berinteraksi, menghargai pendapat orang lain, dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
4) Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif adalah semua siswa memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif.
5) Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. melalui interaksi dan pertukaran pikiran, materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga prestasi belajar meningkat.[37]

Kelemahan **:**

1) Membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah. proses diskusi dan tukar pendapat biasanya memakan waktu lebih banyak dibandingkan jika guru hanya menjelaskan secara langsung (metode ceramah).
2) Memerlukan pengelolaan kelas yang baik dari guru. guru harus pandai mengatur situasi agar kelas tetap kondusif, tidak ricuh, dan diskusi tetap fokus pada topik.
3) Tidak semua siswa aktif jika tidak ada pengawasan yang optimal. Tanpa pengawasan dan dorongan yang tepat, ada siswa yang mungkin hanya diam, mengikuti saja, atau tidak berkontribusi dalam kelompok.

[37] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 208

4) Membutuhkan kesiapan siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama. agar diskusi berjalan efektif, siswa harus sudah mempelajari materi sebelumnya dan siap untuk berdiskusi serta bekerja sama.[38]

d. Tujuan Model *Think Pair and Share* (TPS)

1) Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
2) Melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.
3) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.
4) Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif.
5) Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.[39]

e. Pentingnya Model *Think Pair and Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.[40] Model ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa.[41]

Menurut *Frank Lyman*, TPS penting digunakan karena memberikan Waktu kepada siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi, sehingga dapat meningkatkan kualitas jawaban

---

[38] Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 60

[39] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 207.

[40] Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 57.

[41] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 81

dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.[42] Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya model pembelajaran TPS terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan keaktifan, interaksi, pemahaman, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

f. Hubungan TPS Dengan Hasil Belajar

Model TPS memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini karena model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. menurut teori konstruktivisme, pengetahuan akan lebih bermakna apabila dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar yang aktif.[43] dengan adanya aktivitas berpikir, berdiskusi, dan berbagi dalam model TPS, siswa akan lebih mudah memahami materi, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif).[44] Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. sementara itu, benjamin

---

[42] "*Think-Pair-Share: An Expanding Teaching Technique*," (Maryland: University of Maryland, 1981).

[43] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*., hlm. 41

[44] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22

s. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar mencakup ranah utama, yaitu ranah kognitif.[45]

Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan kemampuan siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.[46]

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.
2) Menilai keberhasilan proses pembelajaran.
3) Memberikan umpan balik kepada guru dan siswa.
4) Menentukan tindak lanjut pembelajaran.
5) Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pendidikan.[47]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Artinya, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh guru atau lingkungan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi pribadi siswa itu sendiri

[45] Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Educational Objectives* (New York: Longman, 1956), hlm. 7.
[46] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.
[47] *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm.35

diantaranya adalah kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat, sikap, kondisi fisik dan psikologis.[48]

2) faktor eksternal adalah dalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang turut mempengaruhi proses dan hasil belajar. artinya, selain kondisi pribadi siswa (internal), lingkungan sekitar juga sangat menentukan keberhasilan belajar. Faktor eksternal meliputi beberapa hal sebagai berikut:
   a) Lingkungan Keluarga.
   b) Lingkungan Sekolah.
   c) Metode Dan Model Pembelajaran.
   d) Media Pembelajaran.
   e) Peran Guru.[49]

d. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar merupakan tanda-tanda yang menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif yang diukur melalui tes. Indikator hasil belajar meliputi sebagai berikut :

1) Kemampuan memahami materi.
2) Kemampuan menjawab soal.
3) Keaktifan dalam pembelajaran.
4) Perubahan sikap siswa.

---

[48] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 39.

[49] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari seluruh proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengalami perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan penyampaian materi oleh guru, tetapi juga sebagai suatu proses interaksi yang dirancang secara sadar agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Definisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh komponen pembelajaran, yaitu guru, peserta didik, materi, metode, media, dan lingkungan belajar yang saling mendukung satu sama lain.[50] Rusman mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

[50] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (20).

Dengan demikian, pembelajaran bukan sekadar kegiatan mentransfer informasi, melainkan proses membimbing peserta didik agar mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.[51]

Senada dengan pendapat tersebut, Abdul Majid menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dirancang guru untuk menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Dalam pembelajaran modern, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui berbagai aktivitas belajar.[52]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi edukatif yang dirancang secara sistematis antara guru, peserta didik, dan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk karakter peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pembelajaran PAI

[51] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 21.

[52] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 5.

tidak hanya menekankan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga berorientasi pada pembentukan sikap religius serta kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Muhaimin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga terbentuk pribadi muslim yang utuh (insan kamil).[53]

Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan sehingga ajaran Islam menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.[54] Sementara itu, Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembentukan kepribadian muslim yang dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi spiritual, intelektual, maupun sosial secara seimbang.[55]

---

[53] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 75.

[54] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm. 32.

[55] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 16.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial berdasarkan ajaran Islam. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Muhaimin menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang memiliki hubungan harmonis dengan Allah Swt. (hablum minallah), hubungan yang baik dengan sesama manusia (hablum minannas), serta mampu menjaga kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah Swt.[56]

Abdul Majid mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran PAI meliputi pengembangan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kemampuan memahami ajaran Islam, serta pembiasaan mengamalkan

[56] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*: *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020),hlm. 89.

nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[57] Selain itu, Ramayulis menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.[58] Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius dan akhlak mulia sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik. Selain memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, pembelajaran PAI juga berfungsi menanamkan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Abdul Majid menjelaskan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam meliputi fungsi pengembangan keimanan, penanaman nilai, pencegahan terhadap perilaku menyimpang, perbaikan pemahaman keagamaan, penyesuaian diri terhadap lingkungan, serta pembiasaan dalam mengamalkan ajaran Islam.[59]

Muhaimin menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius yang mampu

[57] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 25.

[58] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022) hlm. 48.

[59] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 37.

melahirkan peserta didik yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.[60]

Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup seluruh aspek ajaran Islam yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, materi PAI disusun secara komprehensif sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh mengenai ajaran Islam.

Secara umum, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi:

1) Al-Qur'an dan hadis
2) Akidah
3) Akhlak
4) Fiqih
5) Sejarah Preadaban Islam

Kelima ruang lingkup tersebut saling berkaitan dalam membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan keagamaan yang luas sekaligus mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[61]

---

[60] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 102.

[61] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), hlm. 8.

f. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya karena berlandaskan pada nilai-nilai wahyu yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karakteristik tersebut menjadi ciri khas yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Muhaimin, karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, berorientasi pada pembentukan akhlak mulia, mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pembelajaran.[62] Abdul Majid menambahkan bahwa pembelajaran PAI juga memiliki karakteristik yang berpusat pada peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan nyata, mendorong pembiasaan beribadah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.[63]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan

[62] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 111.

[63] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 43.

model pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, seperti *Think Pair and Share* (TPS), menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Aisyatur Rodiyah (2025) meneliti dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP-IT Ichyaul Islam".[64]

   Dalam kegiatan pembelajaran saat ini memerlukan berbagai pembaruan dalam proses pembelajaran agar mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif, mandiri, dan berkarakter. Namun, berdasarkan realitas di lapangan, kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP-IT Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo masih cenderung rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

---

[64] Aisyatur Rodiyah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ichyaul Islam", diunduh hari https://*digilib.uinkhas.ac.id/49988/1/Aisyatur%20Rodiyah-%20212101010070.pdf*, pada tanggal 25-04- 2026

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, diharapkan siswa SMP-IT Ichayul Islam dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam memecahkan masalah serta perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP-IT Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo?
b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP-IT Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam memecahkan masalah serta perkembanga kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di kelas VII SMP-IT Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo. Dan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini di kelas VII SMP-IT Ichyaul Islam. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh hasil yang valid dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di SMP-IT Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo telah menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* sesuai dengan tahapan pelaksanaannya secara baik.

Perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang perlu diperkuat karena sebagian siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat menerima materi baru. Faktor pendukung penerapan tipe ini yaitu mudah di terapkan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan ide. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi rendahnya konsentrasi, rendahnya minat baca, dan rasa percaya diri pada sebagian siswa

2. Atika Pertiwi (2024) meneliti dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru.".[65] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *think pair share* yang

[65] Atika Pertiwi. "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru", diunduh dari *https://repository.uin-suska.ac.id/85838/2/SKRIPSI%20FULL.pdf*, pada tanggal 25-04-2026

dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V Al-Fattah SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang subjeknya adalah 1 orang guru dan 26 siswa dan objeknya adalah model pembelajaran *think pair sahre* dan kemampuan menyimak siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 Pertemuan, dan pada setiap Pertemuan terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa model *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Hal ini dapat diketahui dari sebelum tindakan rata-rata kemampuan menyimak hanya mencapai 45,4 dan berada pada kategori kurang. Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada Pertemuan I rata-rata kemampuan menyimak siswa meningkat mencapai 70,3 atau berada pada kategori cukup baik. Kemudian pada Pertemuan II rata-rata siswa meningkat kembali menjadi 82,2 atau tergolong dalam kategori baik. Besar peningkatan kemampuan menyimak siswa dari pra Pertemuan ke Pertemuan I adalah sebesar 25 dan besar peningkatan kemampuan menyimak siswa dari siklus I ke Pertemuan II adalah 12.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Al-Fattah SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru

3. Diah Krisnita Sari (2021). meneliti dengan judul "*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar"*[66]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta seluruh peserta didik yang beragama islam kelas VII dan VIII. Populasi penelitian ini peserta didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 43 peserta didik dan semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan analisis regresi linier sederhana.

   Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,016, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

---

[66] Diah Krisnita Sari. "Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar", diunduh dari *https://repository.uir.ac.id/6353/1/DIAH%20KRISNITA%20SARI.pdf#*, pada tanggal 25-04-2026

Dengan besar tingkat pengaruhnya adalah 0,132 atau 13,2% yang berada direntang 0,00 – 0,199 yang artinya sangat rendah. Artinya metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar dengan kategori sangat rendah.

Tabel II. 1

Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian Relevan	Persamaan dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	*Aisyatur Rodiyah dengan judul* "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP-IT Ichyaul Islam"	*a. Sama-sama menggunakan model pembelajaran TPS.* *b. Sama-sama padamata pelajaran Pai.* *c. Sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.* *d. Sama-sama dilakukan pada jenjang SMP-IT.*	*a. Penelitian Aisyatur Rodiyah berfokus pada kemampuan berpikir kreatif, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada hasil belajar siswa.* *b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan PTK.* *c. Lokasi penelitian berbeda.*
2	*Atika Pertiwi dengan judul* "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT	*a. Sama-sama menggunakan model TPS.* *b. Sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* *. c. Sama-sama bertujuan*	*a. Penelitian Atika Pertiwi berfokus pada kemampuan menyimak Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada hasil belajar Aqidah Akhlak. b. Subjek*

	Raudhaturrahmah Pekanbaru"	*meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.* *d. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.*	*penelitian berbeda, yaitu siswa SD kelas V, sedangkan penelitian sekarang siswa SMP-IT. c. Lokasi penelitian berbeda.*
3	*Diah Krisnita Sari dengan judul* "Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar"	*a. Sama-sama menggunakan model pembelajaran TPS.* *b. Sama-sama meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.* *c. Sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.*	*a. Penelitian Diah Krisnita Sari berfokus pada keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada hasil belajar siswa.* *b. Menggunakan metode kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian sekarang menggunakan PTK.* *c. Teknik pengumpulan data berbeda.* *d. Lokasi penelitian berbeda.*

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar siswamata pelajaran Pai di Kelas VII SMP IT Al-Hafit Pekanbaru. guru harus memiliki model pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dengan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. salah satu langkah

untuk memiliki model pembelajaran adalah harus menguasai teknik teknik penyajian atau model model pembelajaran.

Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi madrasah tsanawiyah, khususnya di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (*Teacher-Centered*). Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, serta kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. dampaknya, hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).[67]

Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).[68] Model TPS merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas berpikir individu, kerja sama dalam pasangan, dan berbagi hasil diskusi kepada kelompok atau kelas. melalui tahapan *Think, Pair, Dan Share*, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi serta keterampilan sosial.[69]

---

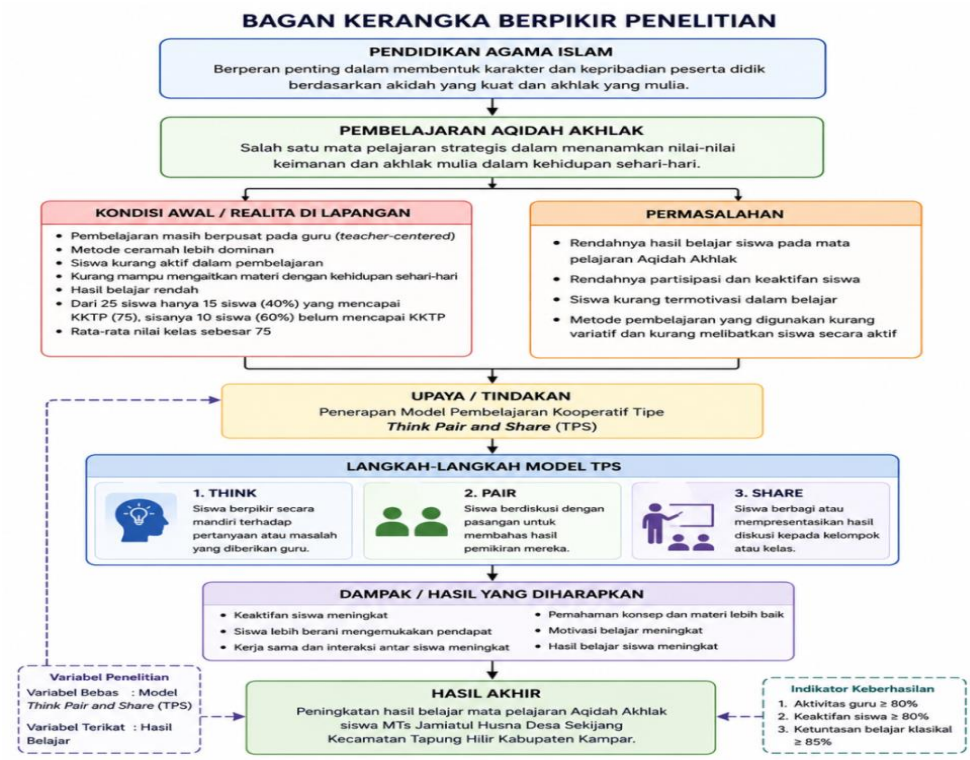
[67] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 147

[68] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 208

[69] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2015), hlm. 135

Secara teoritis, model TPS sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar yang aktif. dengan demikian, keterlibatan siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi akan membantu mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam.[70]

Gambar II. 1
Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah "Jika model pembelajaran *Think Pair and Share* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka hasil belajar siswa SMP IT Al-Hafit Pekanbaruh akan meningkat."

[70] Jean Piaget, The Construction of Reality in the Child (New York: Basic Books, 1954), hlm. 23

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja guru

Indikator Kinerja Dalam Penelitian Ini Adalah :

a. Pada tahap pendahuluan guru diharapkan mampu membuka pembelajaran dengan baik melalui salam, doa, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kesiapan belajar dan meningkatkan perhatian siswa sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pada tahap penyajian materi, guru menjelaskan materi Aqidah Akhlak secara jelas dan mudah dipahami agar siswa memiliki pemahaman awal sebelum memasuki tahap diskusi. Setelah itu, pada tahap *Think*, guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri. Pada tahap ini guru juga membimbing siswa agar mampu memahami permasalahan yang diberikan. Tahap *Think* bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam memahami materi pembelajaran.

c. Pada tahap *Pair*, guru membentuk pasangan diskusi dan membimbing siswa untuk berdiskusi bersama teman pasangannya. Guru juga memantau kerja sama siswa serta membantu siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Tahap ini bertujuan meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial antar siswa.

d. Pada tahap *Share*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru membimbing siswa dalam menyampaikan pendapat, memberikan penguatan terhadap jawaban siswa, serta mengarahkan siswa untuk menghargai pendapat teman. Tahap ini bertujuan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan melatih kemampuan menyampaikan ide secara bertanggung jawab.
e. guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik selama seluruh tahapan pembelajaran berlangsung agar suasana belajar tetap aktif, tertib, dan kondusif. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan setiap tahapan pembelajaran secara sistematis dan terarah. Semakin baik kinerja guru dalam menerapkan langkah-langkah TPS, maka semakin besar kemungkinan meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa padamata pelajaran Pai.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Pada penelitian ini indikator aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebagai berikut :

a. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b. Siswa mendiskusikan jawaban secara berpasangan dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.
c. Kemudian siswa bersama pasangannya mempresentasikan kedepan dengan cara berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai jawaban yang telah mereka dapatkan.

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Indikator hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[71] Pada indikator ini peneliti menggunakan Rubrik penilaian hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) padamata pelajaran Pai. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

[71] Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: David McKay Company, 1976), hlm. 12.

Tabel II . 2
Rubrik Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Indikator Hasil Belajar	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Memahami materi Aqidah Akhlak	Sangat memahami materi dan mampu menjelaskan kembali dengan lengkap	Memahami materi dengan baik	Cukup memahami materi	Kurang memahami materi
2	Menjawab pertanyaan guru	Jawaban sangat tepat dan lengkap	Jawaban tepat	Jawaban kurang tepat	Tidak mampu menjawab
3	Mengemukakan pendapat	Aktif menyampaikan pendapat dengan percaya diri	Menyampaikan pendapat dengan baik	Kurang percaya diri	Tidak menyampaikan pendapat
4	Berdiskusi dengan pasangan	Sangat aktif dan bekerja sama dengan baik	Aktif berdiskusi	Kurang aktif berdiskusi	Tidak ikut berdiskusi
5	Menyampaikan hasil diskusi	Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan benar	Menyampaikan dengan cukup baik	Penyampaian kurang jelas	Tidak mampu menyampaikan
6	Menyimpulkan materi	Mampu menyimpulkan materi	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan kurang tepat	Tidak mampu menyimpulkan

		dengan tepat			
7	Ketepatan mengerjakan tes	Semua jawaban benar	Sebagian besar benar	Sebagian kecil benar	Banyak jawaban salah
8	Ketuntasan hasil belajar	Nilai ≥ 85	Nilai 75–84	Nilai 60–74	Nilai ≤ 59

Tabel II . 3

Kriteria Skor Penilaian

Skor	Kategori
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila:

a. Nilai siswa mencapai atau melebihi KKTP/KKM ≥ 75

b. Ketuntasan belajar klasikal mencapai ≥ 85%

c. Terjadi peningkatan nilai pre-test dan post-test

4. Indikator Ketuntasan Belajar

Indikator ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini mencakup aspek keaktifan, pemahaman materi, dan kerja sama yang diamati selama proses pembelajaran menggunakan model *think pair and share*.